

## BAB V

### KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN DALIL-DALIL



#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merumuskan model aktualisasi perilaku keberagaman remaja dalam rangka membekali siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung menjadi putri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, perilaku keberagaman merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengukur kualitas peserta didik dari penguasaan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga sangat memperhatikan perilaku keberagaman yang menyatu dan mengemuka dari diri dan kepribadiannya. Perilaku keberagaman tersebut menjadi bagian dari keyakinan yang mendasari seluruh perilaku, baik dalam konteks personal maupun sosial.

Dalam tataran praktikal, sebagai wahana aktualisasi perilaku keberagaman, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan dimensi *content* (materi) yang bermuatan nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga *approach* (metode) yang digunakan dalam pengembangan nilai-nilai ajaran Islam. Karenanya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai agama sebatas kognitif yang dibatasi oleh ruang kelas, tetapi juga menciptakan situasi dan kondisi yang memberi kemungkinan kepada siswi bersentuhan secara langsung dengan berbagai fenomena

perilaku keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyajian materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penggunaan metode pendidikan yang tepat dalam pembelajaran, perlu ditunjang dengan kualifikasi guru agama Islam yang memadai, lebih lanjut dilakukan evaluasi, yaitu aktivitas yang dilakukan secara *ongoing proces* untuk menilai seluruh proses atau aktivitas pembelajaran dan hasil belajar dalam rangka aktualisasi perilaku keberagamaan siswi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan umum, nilai-nilai perilaku keberagamaan merupakan nilai esensial pendidikan umum. Oleh karena itu penelitian mengenai aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung berada dalam wilayah kajian pendidikan umum. Maka pada hakikatnya pendidikan umum seyogianya dijiwai oleh Pendidikan Agama Islam. Secara spesifik, kesimpulan hasil penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

Pertama, pelaksanaan model aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung pada praktik Pendidikan Agama Islam adalah penanaman dan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam, telah memperlihatkan aktualisasi perilaku keberagamaan pada diri siswi dari yang kurang baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kedua, tujuan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, adalah agar siswi : (a) melakukan aqidah yang benar, artinya siswi berkepercayaan/berkeyakinan yang diikrarkan

dengan lidah, dibenarkan oleh hati, dikerjakan secara sempurna oleh anggota tubuh, serta menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapan-Nya. (b) melakukan cara-cara beribadah yang benar, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits. (c) melakukan akhlak mulia : (1) terhadap Allah SWT, (2) terhadap Rasulullah SAW, (3) terhadap diri sendiri, seperti ; kedudukan wanita ; kehidupan ekonomi ; ilmu pengetahuan ; penampilan ; disiplin ; jujur ; dan dipercaya, (4) terhadap sesama manusia dan lingkungan, seperti; bermasyarakat ; politik ; perdamaian ; kebebasan berpikir dan berpendapat.

Ketiga, materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, mengacu kepada petunjuk kurikulum Departemen Agama 2003 yang dikondisikan menurut kebutuhan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, yaitu Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Keempat, metode pendidikan Agama Islam yang diterapkan : (a) keteladanan dalam hal disiplin, ketaatan, waktu, kebersihan, berpakaian, berbicara dan berbuat/bertindak. (b) pembiasaan, dalam berperilaku keberagamaan, seperti mendengar ceramah keagamaan secara khidmat, shalat wajib lima waktu secara berjamaah, shalat tahajud, shaum wajib bulan Ramadhan, Shaum Sunat, baca tulis Al-Quran, latihan berpidato, memperingati hari-hari besar Islam, menggalang dana melalui kencleng kesetiakawanan sosial siswi, mengumpulkan dana untuk hewan qurban dan lain sebagainya. (c)

hiwar (dialog) yang dilakukan dengan tanya jawab dalam proses membela jarkan siswi (d) perhatian, dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan. (e) nasehat, untuk mengingatkan siswi tentang apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Kelima, untuk menilai proses dan keberhasilan aktualisasi perilaku keberagaman siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, dilakukan evaluasi dengan mengadakan ujian untuk mengetahui kecerdasan dan kecapakan siswi dalam suatu materi pelajaran dan observasi untuk mengetahui bakat dan perilaku keberagaman siswi

Keenam, kualifikasi kemampuan guru agama Islam meliputi : pengetahuan dan keterampilan yang sesuai latar belakang pendidikan dan profesinya sebagai guru agama Islam, memahami psikologi siswi dan penerapan teori belajar, menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara guru dengan guru, antara guru dengan personil terkait dan orang tua siswi, dan antara guru dengan siswi.

Ketujuh, personil Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung antara lain guru agama Islam, pengurus yayasan, kepala Madrasah Aliyah, pegawai tata usaha, wali kelas, ibu pengawas asrama, pustakawan, laboran, unit kesehatan dan orang tua siswi telah diberdayakan untuk mewujudkan perilaku keberagaman siswi. Secara terpadu dan kerja sama, mereka telah mengintegrasikan konsep aktualisasi perilaku keberagaman siswi pada tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan kewenangan dan profesinya masing-masing.



Kedelapan, model aktualisasi perilaku keberagamaan rerfara Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung cukup berhasil dan telah dapat mengarahkan perubahan perilaku siswi untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswi kearah perilaku yang lebih baik dalam hal-hal berikut : (a) beraqidah yang benar, (b) beribadah yang benar, (c) berakhlak mulia, (d) bermasyarakat, (e) berpolitik (saling menghargai pendapat), (f) kehidupan ekonomi (hemat dan saling tolong-menolong), (g) kedudukan wanita yang bermartabat (menjaga harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita), (h) perdamaian dengan menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing, (i) menerapkan kebebasan berpikir dan berpendapat.

Kesembilan, sesuai dengan harapan terhadap usaha aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, berbagai pihak telah memberikan tanggapan sebagai berikut : (1) siswi mengemukakan : (a) kegiatan aktualisasi perilaku keberagamaan suatu hal yang sangat menarik dan bermanfaat dan sesuai dengan status dan kedudukan mereka sebagai kaum wanita yang berjiwa Islam, (b) fisik siswi sehat, dan sangat senang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru menyampaikannya dengan metode yang menarik dan bahasa santun yang mudah dicerna, (c) siswi telah melaksanakan aqidah yang benar, beribadah sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits (terbiasa shalat berjamaah dan mengerjakan ibadah-ibadah sunat lainnya, seperti shaum Senin Kamis,



serta shalat tahajud di asrama), dan telah berakhlak yang baik seperti hormat kepada orang tua, guru, pegawai tata usaha, saling menghormati dan saling membantu sesama siswi, (d) siswi telah dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan umum dengan semua cabangnya, termasuk ilmu pendidikan, psikologi dan sangat menyukai pelajaran ekstrakurikuler serta penguasaan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, (e) siswi dapat lebih mengenal diri dan membuat rencana bagi dirinya, dapat lebih mengenal teman-teman dan mempererat silaturahmi. (2) orang tua siswi sangat mendukung dan menyambut baik pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung yang dititik beratkan pada aktualisasi perilaku keberagaman siswi, dan mengharapkan agar terus dilaksanakan secara kontinu dan konsisten. (3) masyarakat Lampung yang mayoritas beragama Islam sangat antusias dan menyambut baik berdirinya Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam dengan sistem pesantren khusus putri. (4) kepala Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung mendukung dan memberikan bantuan dalam memperlancar pelaksanaan aktualisasi perilaku keberagaman siswi. (5) guru agama Islam telah menyokong dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung untuk aktualisasi perilaku keberagaman siswi. (6) pengurus yayasan membantu dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan aktualisasi perilaku keberagaman pada siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung dengan menyediakan berbagai fasilitas.

## B. Rekomendasi

Kesimpulan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, mendorong peneliti untuk mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

### Rekomendasi terhadap Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung

Pertama, model aktualisasi perilaku keberagaman remaja seyogianya diterapkan di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, karena model ini dirumuskan sesuai dengan visi, misi, tujuan pendidikan, dan dukungan personil madrasah, pengurus yayasan, serta orang tua siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung.

Kedua, seluruh penyelenggara pendidikan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung harus mengupayakan secara sungguh-sungguh aktivitas untuk mencapai tujuan aktualisasi perilaku keberagaman siswi.

Ketiga, guru agama Islam agar selalu berupaya mewujudkan pengayaan pengetahuan terutama dalam materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diasuhnya, sesuai dengan kebutuhan Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung.

Keempat, disarankan kepada guru agama Islam betul-betul menerapkan metode pendidikan Islam yang langsung menyentuh kalbu siswi dalam menanamkan rasa, perasaan dan nilai-nilai ajaran Islam.

Kelima, kepada seluruh guru Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, melalui penelitian ini peneliti merekomendasikan supaya melakukan evaluasi yang relevan untuk menilai seluruh proses dan keberhasilan

aktualisasi perilaku keberagamaan siswi di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung.

Keenam, untuk meningkatkan kualifikasi kemampuan guru agama Islam, melalui penelitian ini peneliti merekomendasikan agar guru agama Islam dengan sungguh-sungguh memperdalam pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan teori-teori belajar, serta meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama manusia.

Ketujuh, dalam rangka mengoptimalkan upaya personil madrasah, khususnya guru agama Islam guna mewujudkan perilaku keberagamaan siswi, hendaknya pemberdayaan, partisipasi, kerja sama personil madrasah, dan pengembangan personil tersebut dalam bidang profesi, serta akademik lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, personil madrasah diharapkan mendalami ajaran Islam untuk aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung.

Kedelapan, disarankan kepada seluruh sivitas akademik Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung supaya keberhasilan model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung di masa mendatang lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Kesembilan, disarankan kepada pengurus yayasan, kepala madrasah dan personil madrasah yang terkait, hendaknya memberikan perhatian terhadap terwujudnya perilaku siswi yang Islami, khususnya harapan mereka kepada upaya guru agama Islam dalam mengaktualisasikan perilaku keberagamaan siswi. Di samping itu, perlu juga upaya peningkatan kerja



sama antara guru agama Islam, pengurus yayasan, kepala madrasah, dan personil madrasah yang terkait dengan orang tua siswi dalam segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan perwujudan perilaku keberagamaan siswi.

#### Rekomendasi terhadap Pendidikan Umum

Dalam kaitan dengan pendidikan umum telah dijelaskan bahwa nilai-nilai perilaku keberagamaan merupakan nilai esensial pendidikan umum. Oleh karena itu penelitian mengenai aktualisasi perilaku keberagamaan siswi berada dalam wilayah kajian pendidikan umum. Maka pada hakikatnya pendidikan umum seharusnya dijiwai oleh pendidikan agama Islam. Pada penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada guru yang membina mata pelajaran bukan mata pelajaran pendidikan agama Islam, seyogianya telah mengintegrasikan mata pelajarannya dengan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi.

#### Rekomendasi terhadap Penelitian Lanjutan

Pertama, penelitian ini membahas tentang aktualisasi perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung, dan merupakan penelitian yang masih bersifat awal. Masalah yang dihadapi madrasah/sekolah dalam perwujudan perilaku keberagamaan remaja merupakan garapan yang sangat mendasar untuk diteliti secermat mungkin. Untuk itu penelitian ini merekomendasikan, penelitian selanjutnya perlu diseminarkan dan dilakukan uji coba di berbagai lembaga pendidikan.

Kedua, diharapkan dengan berbagai penelitian yang dilakukan, diketahui kelayakan aplikasinya pada *setting* pendidikan, dan memperkaya

khazanah empiris dan teoritis bagi perwujudan perilaku keberagamaan remaja baik pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal bahkan pendidikan informal.

Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan langkah awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam bagi peneliti yang berminat pada proses aktualisasi perilaku keberagamaan siswi, sehingga pemanfaatan model lebih efektif aplikasinya pada *setting* pendidikan lain.

Keempat, model ini masih merupakan model yang belum diuji cobakan pada madrasah/sekolah lainnya, namun dalam pelaksanaannya telah berhasil mewujudkan perilaku keberagamaan siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung. Seyogianya model ini cukup beralasan untuk diterapkan di berbagai sekolah/ madrasah lainnya dengan syarat : (a) adanya saling kerja sama yang baik antara guru agama Islam, orang tua siswi, pengurus yayasan, kepala Madrasah Aliyah, dan personil madrasah terkait lainnya, dalam upaya mewujudkan perilaku keberagamaan siswi. (b) seluruh personil madrasah dapat mengintegrasikan berbagai kegiatan dengan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi sesuai dengan tugas dan kewajiban serta profesinya masing-masing. (c) guru agama Islam hendaknya selalu mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam binaannya dengan aktualisasi perilaku keberagamaan siswi. (d) adanya kemampuan personil madrasah terkait lainnya untuk melaksanakan aktualisasi perilaku keberagamaan, dan (e) adanya fasilitas yang memadai mendukung proses aktualisasi perilaku keberagamaan siswi.

### C. Dalil-Dalil

Sebagai hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian ini dapat dirumuskan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Penerapan model aktualisasi perilaku keberagamaan remaja merupakan upaya penting untuk melahirkan putri yang berjiwa Islam atas dasar pengabdian kepada Allah SWT.
2. Aktualisasi perilaku keberagamaan remaja tidak hanya sekedar tugas guru agama Islam saja, akan tetapi menjadi tugas seluruh guru (pendidik).
3. Perwujudan perilaku keberagamaan remaja dapat diwujudkan dengan menumbuh kembangkan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap diri siswi dengan menanamkan nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (yang berintegrasi dengan pemantapan aqidah, ibadah, akhlak, bermasyarakat, politik, kehidupan ekonomi, kedudukan wanita, perdamaian, dan pengakuan kebebasan berpikir dan berpendapat pada diri setiap siswi)
4. Lembaga pendidikan Islam tidak sekedar mengaktualisasikan perilaku keberagamaan akan tetapi juga meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mata pelajaran umum dengan semua cabang-cabangnya.
5. Nilai-nilai ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits, meliputi : aqidah, syari'ah, dan akhlak mulia.
6. Pembinaan ajaran Islam akan efektif dan optimal dengan menyajikan

materi pelajaran yang benar, menggunakan metode yang tepat dan menyentuh, oleh seluruh personil sekolah/madrasah yang profesional, peduli, bertanggung jawab, berperan aktif dan bekerja sama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap anak didiknya, ditunjang oleh media/alat dan evaluasi yang relevan, situasi yang kondusif serta manajemen yang baik untuk mewujudkan perilaku keberagamaan remaja.

7. Wujud perilaku keberagamaan remaja menurut ajaran Islam, tercermin dari aspek kehidupan ber'aqidah , bersyari'ah dan berakhlak dari yang kurang baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik sebagai wujud ketaatan pengabdian kepada Allah SWT.
8. Posisi dan fungsi peserta didik sebagai hamba Allah, baru dapat dipahami dan dihayati bilamana ditanamkan kesadaran tentang perlunya sikap orientasi berhubungan dengan Allah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, serta dengan dirinya sendiri. Pola hubungan tersebut bisa dikembangkan atau ditingkatkan secara lebih baik bilamana dibimbing atau diarahkan melalui proses Pendidikan Agama Islam.
9. Peserta didik bukan saja makhluk pribadi, melainkan juga makhluk sosial, yang hidup sebagai anggota masyarakat sesamanya, harus mampu menjalin hubungan harmonis dengan guru, teman, dan personil madrasah yang terkait dalam suatu ikatan kekeluargaan yang satu, karena umat manusia seluruhnya adalah *umatun wahidatan* (umat yang satu), yang dipersatukan dalam tali *ukhuwah Islamiyah*.

10. Sebagai tujuan Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai keberagamaan merupakan nilai esensial Pendidikan Umum, karenanya penelitian tentang aktualisasi perilaku keberagamaan remaja berada dalam wilayah kajian Pendidikan Umum. Maka pada hakikatnya Pendidikan Umum seharusnya dijiwai oleh Pendidikan Agama Islam.

